**EFEKTIVITAS METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP**

**PEMAHAMAN KONSEP MATERI WILAYAH NKRI PELAJARAN**

**PPKN KELAS X DI SMAS ISLAM YKHS SEPULU**

$$Kurrotu a'yun^{1}$$

*Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan*

ilbatulabaummi@gmail.com

*No HP : 085745559508*

**ABSTRAK**

 Problem solving method is a way of presenting learning by encouraging students to find and solve a problem in order to achieve teaching goals.

 This study aims to determine how effective the problem solving method is on understanding the concept. This type of research is descriptive quantitative. While the instruments used in this study were questionnaires and observation sheets.

 The results of this study are described as follows: (1) student response questionnaires are in the category tend to be positive with an average value of 3.2. (2) Observation of student activities is in the very good category with an average value of 92. (3) the implementation of the lesson plans is in the very well implemented category with an average value of 4.5. So it can be concluded that learning by using problem solving methods is effective for understanding the concept of Civics material in the territory of the unitary state of the Republic of Indonesia.

**Keywords*:*** *effectiveness, problem solving, understanding of concepts, material for Civics in the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia.*

**ABSTRAK**

 Metode *problem solving* merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan cara mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan metode *problem solving* terhadap pemahaman konsep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi.

Hasil dari penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut: (1) angket respon siswa berada pada kategori cenderung positif dengan nilai rata-rata 3,2. (2) Observasi aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 92. (3) keterlaksanaan RPP berada pada kategori terlaksana sangat baik dengan nilai rata-rata 4,5. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* terhadap efektif untuk pemahaman konsep materi PPKn wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

**Kata kunci:** *efektivitas, problem solving, pemahaman konsep, materi PPKn wilayah negara kesatuan republik Indonesia.*

1. **Pendahuluan**

 Metode *Problem solving* adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap, pemecahan masalah merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Suhendri, 2011). Menurut Vinacke bahwa: metode *problem solving*  meliputi tiga aspek yaitu tahap penyajian masalah dimana siswa diberikan permasalahan dengan adanya tujuan yang harus tercapai. Kedua, pemecahan masalah dimana siswa akan dilatih mintal seperti mengingat yang telah dipelajari, mengamati, mengungkapkan pertanyaan mengemukakan gagasan. Ketiga, kesimpulan yaitu menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau tidak berhasil mencapai tujuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dengan metode pembelajaran *problem solving* akan lebih lama.

 Guru perlu meningkatkan proses pembelajaran PKn sebagai salah satu cara menggunakan pemecahan masalah untuk meningkatkan proses pembelajaran.*.* metode pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menyajikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban dari siswa. Metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok.

 Langkah-langkah dalam metode pembelajaran  *problem solving* terdiri dari klarifikasi masalah, mengungkapkan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan implementasi, langkah pertama guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan suatu materi pelajaran kepada siswa. Langkah kedua memberikan keleluasaan memberi pendapat tentang permasalahan tersebut. Langkah ke tiga siswa menganalisis masalah dan menetapkan solusi pemecahannya yang tepat. Langkah ke empat, siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang dipilih dan memberikan alasannya.

 Pemahaman konsep kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep tidak hanya menuntut siswa untuk tau tetapi siswa juga mengetahui, menguasahi, memahami, dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan hingga mengarah pada taraf memanfaatkan apa yang telah di pahami (Sundari & Andriana, 2018).

Pemahaman memerlukan menangkap makna atau arti dari suatu konsep untuk itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut, ada 3 pemahaman yang berlaku umum (1) pemahaman terjemahan adalah kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya (2) pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok (3) pemahaman ektrpolasi adalah kesanggupan melihat dibalik yang tertulis meramalkan dan memperluas wawasan lebih luas dan lebih maju (Erliasari, 2016).

Hubungan metode problem solving Dengan pemahaman konsep yaitu dengan menggunakan metode *problem solving* pada proses pembelajaran dapat melatih peserta didik lebih aktif dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dimana dengan menggunakan metode *problem solving* peserta didik belajar untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik dilatih untuk menemukan jalan keluar terhadap masalah yang diberikan. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menambah pemahaman konsep dari masalah yang diberikan. Selain dari metode pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi wilayah NKRI diperlukan juga pendekatan supaya lebih menunjang dalam proses pembelajaran (Amilia & Isrok', 2018).

 Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran banyak dari beberapa metode ceramah kurang tantangan selain menggunakan metode ceramah guru bisa menggunakan metode problem solving. Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran wilayah negara kesatuan republik indonesia masih sangat rendah karena itu guru menyajikan metode ceramah berdasarkan hal tersebut guru menggunakan metode *problem solving.* Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai 66,35. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PKn itu sendiri.

1. **Metode penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan tertruktur dengan jelas (Sugiono, 2013). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positifme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secar rendom, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiono, 2012).

1. **Tempat dan waktu penelitian**

 Penelitian ini dilakukan di SMAS Islam YKHS Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 69154

1. **Subyek penelitian**

 Subyek Penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 19 siswa terdiri 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan tahun pelajaran 2022-2023

1. **Tehnik pengumpulan data**
2. Angket

 Angket respon siswa ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Pada penelitian ini, tindakan berupa penerapan *metode problem solving*, setelah itu siswa diberikan penilaian berupa angket penilaian respon siswa terhadap problem solving. yaitu untuk mengetahui ada tidaknya respon siswa terhadap metode problem solving dalam mata pelajaran wilayah NKRI setelah diberi tindakan berupa penggunaan metode *problem solving.*

1. Observasi

 Menurut (Sudaryono, 2017) observasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti berupa keterlaksanaan RPP, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Lembar observasi aktifitas siswa ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

 Selain itu lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih tentang keterlaksanaan pembelajaran untuk mengukur kepraktisan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ditinjau dari tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh observasi sebagai pengamat kegiatan dikelas. Lembar observasi keterlaksanaan berisi 21 pertanyaan yang memungkinkan observasi memberikan tanda *checklist* pada pilihan jawaban.

1. **Instrumen Pengumpuan Data**
2. Lembar Angket
3. Lembar Observasi
4. **Tehnik Analisis Data**

 Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakaan Teknik analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014)Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Terkumpulnya data yang telah dimiliki kemudian diklasifikasikan dalam bentuk angka dan deskripsi.

1. **Validitas dan Reabilitas**
2. Validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu istrumen, suatu istrumin yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2006). Uji validitas untuk mengetahui tingkat suatu alat ukur / instrument seorang peneliti dikatakan valid jika pernyataan angket mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variable yang akan diukur oleh peneliti tersebut.

1. Reabelitas

 Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

 Menurut (Sudaryono, 2017) reabilitas berasal dari kata rebility yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dipercaya. Suatu hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali namun tetap sama, pelaksanaan terhadap pengukuran pada kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Menurut (Sudaryono, 2017) uji rebilitas berkenan dengan derajat konsisten dan stabilitas data temuan.

1. **Hasil dan Pembahasan**

 Prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan membagikan suatu isntrumen yang berupa angket kepada siswa kelas X IPA, untuk mengetahui tentang respon siswa terhadap metode pembelajaran Problem solving. Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa, dan keterlaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti menggunakan instrumen lembar observasi pengamat aktifitas siswa dan keterlasanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran. Skor akhir dari respon siswa terhadap metode problem solving.

1. Hasil angket respon siswa

 Angket dibagikan kepada seluruh siswa kelas X IPA setelah melakukan pembelajaran yang teridiri dari 10 pernyataan 4 alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skor akhir dari respon siswa terhadap metode problem solving

Pernyataan : 10

 Pernyataan positif : 8

Pernyataan negative : 2

Skor positif minimal : 8x3= 24

Skor positif maxsimal : 8x4= 32

Skor negatif minimal : 2x2= 4

Skor negatif maximal : 2x1= 2

Skor rata-rata minimal : $\frac{24+4}{2}=14$

Skor rata – rata maksimal : $\frac{32+2}{2}=18$

Skor akhir : $\frac{14+18}{2}=3,2 $

Skala penilaian :

2,5 - 3,4 = Cenderung positif 1,5 - 2,4 = Cenderung negatif

3,5 - 4,0 = Positif 1,0 - 1,4 = Negatif

1. Hasil pengamat aktivitas siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. **No.**
 | **Aspek yang diamati** | **Pertemuan 1** | **Pertemuan 2** |
| **1** | Masuk kelas tepat waktu | 4 | 4 |
| **2** | Menyiapkan perlengkapan belajar | 3,5 | 3,5 |
| **3** | Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan menganggu proses belajar | 3,5 | 3,5 |
| **4** | Duduk ditempat yang telah ditetapkan | 4 | 4 |
| **5** | Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru | 3,5 | 4 |
| **6** | Tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan | 3,5 | 3,5 |
| **7** | Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru | 3,5 | 3,5 |
| **8** | Bersedia memainkan peran yang diberikan | 4 | 3,5 |
| **9** | Bertanggung jawab atas masalah dalam materi yang dipecahkan | 3,5 | 3,5 |
| **10** | Siswa aktif selama mengikuti pembelajaran | 4 | 3,5 |
| **11** | Memberi kesimpulan materi yang telah diberikan | 4 | 4 |
|  | **Rata-rata** | 92 |  |

Kategori penilaian :

85$\leq $ R $\leq $100 : sangat baik 55$\leq $ R $<$70 : cukup baik

70$\leq $ R $<$85 : baik 40$\leq $R $<$55 : kurang baik 0≤ R ˂40 : sangat kurang

 Jadi aktivitas siswa dalam belajar mengajar menggunakan metode problem solving pada pelajaran PPKn kelas X IPA berada pada kategori sangat baik.

1. Hasil observasi keterlaksanaan RPP

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamti**  | **Skor** | **𝑥̃** | **Kategori** |
|  **P1 P2** |
| **1.** | **Kegiatan awal** |
|  | 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 | 3 3 | $$\frac{6}{2}=3$$ | Terlaksana Baik |
|  | 1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama
 |  2 2 | $$\frac{4}{2}=2$$ | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru menanyakan kehadiran peserta didik
 | 2 2 | $$\frac{4}{2}=2$$ | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait materi
 | 3 3 | $\frac{6}{2}$ = 3 | Terlaksana Baik |
|  | 1. Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan diberikan yaitu wilayah negara kesatuan republic Indonesia
 | 2 3 | $\frac{5}{2}$ =2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 |  3 2 | $$\frac{5}{2}=2,5$$ | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok
 |  3 3 | $\frac{6}{2}$ = 3 | Terlaksana Baik |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Skor**  | **𝑥̃** | **Kategori** |
|  **P1 P2** |
| **II** | **Kegiatan Inti** |
|  | 1. Guru menyampaikan materi wilayah negara kesatuan republic Indonesia dengan metode *problem solving* berupa vidio pembelajaran
 | 2 3 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang materi wilayah negara kesatuan republic Indonesia
 |  2 3 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Peserta didik bertanya atau berpendapat terkait isi video pembelajaran
 |  3 2 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi
 | 2 2 | $\frac{4}{2}$ = 2 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Peserta didik berkumpul dengan teman kelompoknya yang sudah di tetapkan oleh guru
 | 2 3 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. pesrta didik berdiskusi terkait isi video untuk memecahkan masalah didepan kelas
 | 2 2 | $\frac{4}{2}$ = 2 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. kelompok lain mengamati, bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju
 | 2 3 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Bertanggung jawab atas jawaban yang telah disampaikan
 | 2 2 | $\frac{4}{2}$ = 2 | Terlaksan Cukup Baik |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Skor**  | **𝑥̃** | **Kategori**  |
| **P1 P2** |
| **III** | **Kegiatan penutup** |
|  | 1. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampikan
 | 2 2 | $\frac{4}{2}$ = 2 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengakhiri dengan salam
 | 2 3 | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |
| **VI** | **Pengelolalahan waktu** |  |  |  |
| **V** | **Suasana kelas** |  |  |  |
|  | 1. Siswa antusias
 | 2 2 | $\frac{4}{2}$ = 2 | Terlaksana Cukup Baik |
|  | 1. Guru antusias

**Jumlah****Rata-rata** | 2 391$$\frac{91}{19}=4,7$$ | $\frac{5}{2}$ = 2,5 | Terlaksana Cukup Baik |

Kategori penilaian :

1,00≤ TKP≤ 1,50 : Tidak Terlaksana 1,50˂ TKP≤ 2,50 : Terlaksana Kurang Baik

1,50˂ TKP≤ 2,50 : Terlaksana Baik 3,50˂ TKP≤ 4,00 : Terlaksana Sangat Baik

Berdasarkan di atas sesuai penilaian 2 pengamat bisa diketahui bahwa penggunaan RPP pada saat pembelajaran menggunakan metode Problem solving nilai rata-rata aspek yang diamati sebesar 4, 7 berada pada kategori terlaksana sangat baik.

1. **Hasil dari pemahaman konsep**
2. Pemahaman konsep

 Setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving dari hasil nilai rapot yang dapat menngetahui tingkat kemampuan siswa. Pemahaman konsep siswa yang telah dicapai yaitu dengan KKM 75 dapat dilihat pada tabel berikut:

 Berdasarkan data dari 19 siswa hanya 1 siswa yang ditanyakan tidak tuntas sedangkan yang tuntus sebanyak 18 siswa dari ketuntasan siswa

Dengan penelitian ini menggunakan skala penilaian sebagai berikut, nilai peembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa yang tuntas mencapai presentase ≥ 85 dengan kata lain pembelajaran menggunakan metode problem solvingdi kelas x IPA SMAS Islam YKHS Sepulu dalam pembelajaran ini diktan efektif karena jumlahsiswa yang tuntas mencapai presentase 86,05%

1. **Hasil validitas dan Reabilitas**
2. Hasil validitas

 Uji validitas untuk mengukur kevalidan sebuah instrument yang dilakukan oleh peneliti. Validitas adalah ukurang yang dapat menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan alat ukur yang digunakan oleh peneliti (Ridwan M. D 2013)

 Untuk menguji validitas, peneliti peneliti menggunakan cara manual yang dilakukan oleh ahli dimana dalam penelitian ini dilakukan oleh beberapa validator, diantanya adalah dosen pembimbing 1, dan dosen pembimbing 2. Dengan keterangan yang dilampirkan dengan skala penilaian

**Tabel 4.1**

**Kriteria Validitas Instrumen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor rata-rata** | **Kriteria** |
| 3,5≤ M≤ 4 | Sangat Sahih |
| 2,5≤ M˂ 3,5 | Sahih  |
| 1,5≤M˂ 2,5 | Cukup Sahih |
| M˂1,5 | Tidak Sahih |

**Hasil Validasi Oleh Ahli**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Istrumens Penelitian** | **Skor**  | **Rata-rata** | **kriteria** |
| **Validator Validator** **1 2** |
| 1 | Angket respon siswa |  3,3 4,6 | 3,95 | Sahih  |
| 2 | Observasi aktivitas siswa |  3,6 4,3 | 3,95 | Sahih  |
| 3 | Observasi terlaksana RPP |  4 4,3 | 4,15 | Sangat Sahih |
|  | Jumlah |  3,6 4,4 | 4,0 | Sangat Sahih |

 Berdasarkan tabel 4.2 uji validitas yang dilakukan oleh dosen pembimbing memperoleh hasil rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat sahih. Dengan demikian semua istrumens pembelajaran telah divalidkan oleh dosen pembimbing sebagaimana yang terlampir pada halaman lampiran-lampiran pada penelitian ini sebagai penguat dari penelitian.

1. Uji reabilitas

 Uji reabelitas digunakan untuk mengukur konsistensi variable penelitian untuk mengukur uji reabilitas dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan rumus *alpha,* suatu variable dikatakan reliabel jika menghasilkan kofisien *alpha* ˂ 0, 60. Berikut hasil uji reabelitas dalam penelitian ini

Instrumens angket respon siswa

$$n\_{x=(\frac{n}{n-1})(1-\frac{∑σᵇ}{a^{2}t}}²)$$

= ($\frac{10}{10-1}$) (1-$\frac{1,11111}{0,433719}$) $r\_{x=0, 48191}$

**Hasil Pengujian Reabelitas Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Instrument** | **Angka Alpha** | **Hasil** |
| 1 | Angket Respon Siswa | 0,48191 | Reliabel  |

# **Simpulan**

#  Berdasakan analisis hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, efektivitas metode problem solving tehadap pemahaman kosep siswa pelajaran PPKn materi wilayah NKRI kelas X di SMAS Islam YKHS Sepulu dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1. Respon siswa terhadap efektivitas metode problem solving terhadap pemahaman konsep efektiv dengan perolehan skor 3,2 dan berada pada kategori cenderung positif. 2. Aktivitas siswa selama metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran PPKn kurang efektif yaitu dengan perolehan skor 92 dan berada pada kategori sangat baik. 3. Rata-rata keterlaksanaan RPP pada saat pembelajaran metode *problem solving* pada mata pelajaran wilayah NKRI efektif dengan perolehan sebesar 4,5 dan berada pada kategori sangat baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Amilia, R., & Isrok', A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Bumi Aksara.

Erliasari, S. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Word Squ Are Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 402-405.

Sudaryono. (2017). Metodelogi Penelitian Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D. Bandung : Alfabeta

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta, 2017

Suhendri, H. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatic 3(2)*, 105-114.

Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDIT AN-NADWAH Bekasi. *Pedagogik Vol. VI, No. 2*, 109-115.